

**ANALISIS KUALITAS HUTAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA
HIJAU BERDASARKAN *DETERMINANT FACTOR FOR QUALITY
GREEN OPEN SPACE*
(STUDI KASUS : HUTAN KOTA MAYASIH KABUPATEN
KUNINGAN)**

Nesa Azilma DN, Wida Oktavia Suciyani, Putri Dewi Purnama

Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung

Penulis Korespondensi e-mail: nesa.azilma.mas18@polban.ac.id

ABSTRACT

*The research entitled *Quality Analysis of Urban Forest as Green Open Space Based on Determinant Factor for Quality Green Open Space* was conducted in Mayasih Urban Forest Kabupaten Kuningan. Based on the results of preliminary observations, it's known that there're problems such as some damaged facilities and non-compliance with standards that should exist in green open spaces, thereby reducing the quality of these assets. The purpose of this study was to measure the asset quality of the Mayasih Urban Forest as a green open space based on the determinants of the quality of green open space in terms of facilities, accessibility, security, recreation & play. The research method used is descriptive method with quantitative and qualitative approaches. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation studies, and questionnaires. Based on the results of measurement the quality urban forest that has been carried out, a value of 37.45% was obtained. This percentage indicates that the overall quality of the urban forest is poor quality.*

Keywords: *Urban Forest, Asset Quality, Green Open Space*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Kualitas Hutan Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan *Determinant Factor For Quality Green Open Space* dilakukan pada Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diketahui bahwa terdapat permasalahan seperti adanya beberapa fasilitas yang rusak dan ketidaksesuaian standar yang seharusnya ada pada ruang terbuka hijau publik, sehingga berpotensi menurunkan kualitas aset tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kualitas aset Hutan Kota Mayasih sebagai ruang terbuka hijau berdasarkan *Determinant Factor for Quality of Green Open Space* yang ditinjau pada aspek *facilities, accessibility, Safety, recreation & play*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas hutan kota yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebesar 37,45%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas Hutan Kota Mayasih memiliki kualitas yang kurang baik.

Kata Kunci: *Kualitas Aset, Hutan Kota, Ruang Terbuka Hijau*

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan aset di suatu wilayah perkotaan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang terbuka yang diisi oleh tanaman, tumbuhan dan vegetasi guna mendapatkan manfaat keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan suatu kawasan (Hakim, 2004). Hutan Kota Mayasih merupakan satu diantara aset hutan kota yang ada di Kabupaten Kuningan dengan luas lahan Hutan Kota Mayasih sebesar 28.330 m² yang dilengkapi dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 40 tanggal 15 Juli 2020 yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten

Kuningan. Hutan Kota Mayasih termasuk dalam kategori RTH publik karena dikelola oleh pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan. Pembangunan Hutan Kota Mayasih merupakan hasil Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang diadakan oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian PUPR tentang pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Tingkat keramaian di Hutan Kota Mayasih terjadi pada hari Sabtu dan Minggu namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir terjadi penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, terdapat fenomena masalah yang terjadi pada Hutan Kota Mayasih yang berkaitan dengan aspek *facilities* (fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), *safety* (keamanan), *recreation & play* (rekreasi dan bermain). Permasalahan pada aspek fasilitas diantaranya yaitu fasilitas jalur pejalan kaki rusak, tempat sampah hanya satu jenis tidak ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, dan tidak ada sumber air pada wastafel serta toilet. Selain itu, dengan berbagai macam fasilitas yang disediakan tidak tersedia papan petunjuk menuju fasilitas-fasilitas tersebut. Permasalahan pada aspek aksesibilitas yaitu tidak tersedianya *sign system* untuk area parkir pengunjung Hutan Kota, sehingga pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi akan kesulitan memarkirkan kendaraannya. Permasalahan pada aspek keamanan yaitu sebagian besar lampu penerangan yang disediakan di sepanjang jalur pejalan kaki tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, Hutan Kota Mayasih pun tidak ditemukan jalur evakuasi saat terjadi bencana alam. Selanjutnya permasalahan pada aspek rekreasi dan bermain yaitu ayunan yang digunakan anak-anak bermain kondisi rangkaian besi ayunan berkarat sehingga dapat membahayakan pengunjung terutama anak-anak yang sedang bermain menggunakan ayunan. Hutan Kota Mayasih juga sering digunakan sebagai tempat berfoto, edukasi, rekreasi, atau sekedar duduk santai di gazebo untuk relaksasi dan *healing* namun terdapat gazebo dengan papan alas gazebo yang berlubang.

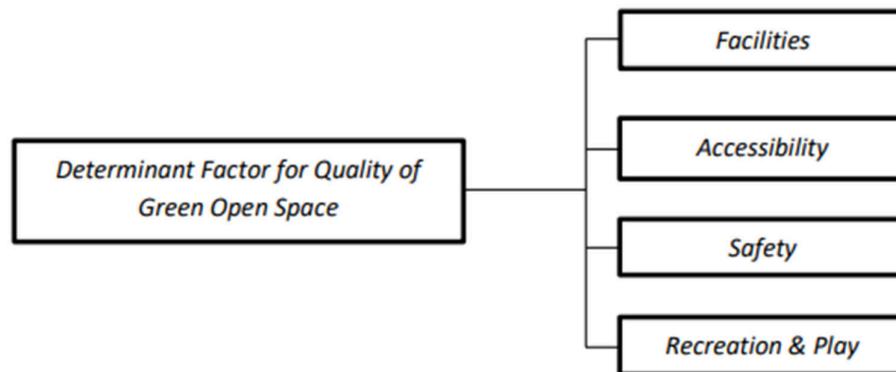
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan penting untuk diteliti karena banyak masyarakat yang memanfaatkan RTH dan terdapat berbagai permasalahan yang dapat menurunkan kualitas aset tersebut. Oleh karenanya, sangat perlu dilakukan pengukuran guna memastikan kualitas dari Hutan Kota Mayasih saat ini.

2. LITERATUR REVIEW

Hutan kota, adalah suatu hamparan lahan yang tumbuh pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang (Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan). Hutan kota digunakan sebagai kawasan konservasi dan penyangga lingkungan kota (pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan plasma nutfah, keanekaragaman hayati) (Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan). Selain itu hutan kota dapat juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial masyarakat (secara terbatas, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas yang aktif seperti jogging, senam atau olahraga ringan lainnya), wisata alam, rekreasi, penghasil produk hasil hutan, oksigen, ekonomi (buah-buahan, daun, sayur), wahana pendidikan dan penelitian. Fasilitas yang harus disediakan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti kursi taman, sirkulasi pejalan kaki/*jogging track*.

Pemanfaatan ruang terbuka sangat dipengaruhi oleh kualitas (*Quality green open space*) yang baik. Hal tersebut, dimaksudkan agar hutan kota dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan masyarakat saat melakukan kegiatan rekreasi. Menurut Khambali (2017), salah satu tujuan hutan kota yaitu dapat meningkatkan minat penduduk perkotaan untuk berekreasi akibat kehidupannya semakin sibuk menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perlunya tempat rekreasi di suatu kota. Rekreasi pada hutan kota bertujuan untuk menyegarkan kembali kondisi badan dari aktivitas sehari-hari. Menyajikan alam yang indah, segar dan tenang diperlukan guna mendapatkan kesegaran dan terbebas dari proses berpikir rutin.

Pengukuran *Quality green open space* dimaksudkan guna meningkatkan frekuensi kunjungan taman dan pemanfaatan ruang di dalam antara penggunaannya (Karuppannan & Sivam, 2013; Sakip dkk, 2015). Menurut Malek dkk (2018), untuk melakukan pengukuran kualitas ruang terbuka dapat menggunakan *Determinant factor for quality of green open space* yang terdiri dari empat aspek kajian meliputi: *facilities, accessibility, safety, recreation & play*.



Gambar 1 Determinant Factor for Quality of Green Open Space

Sumber : Malek dkk, 2018

A. Fasilitas

Fasilitas terbagi menjadi 2 (dua) yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Menurut Utama (2013) aspek fasilitas utama dan pendukung merupakan atribut fasilitas yang menjadi salah satu syarat sebuah destinasi wisata agar wisatawan dapat tinggal lebih lama pada destinasi tersebut. Adapun menurut Marzuki dkk. (2017), indikator pada dimensi main facilities mencakup akomodasi, kios makanan, dan toilet sedangkan untuk fasilitas pendukung terdiri dari pusat informasi, area berkemah, gazebo, area duduk. Menurut Ginting dan Sasmita (2018), fasilitas pendukung meliputi tempat parkir, masjid, toilet, toko *souvenir*, dan tempat duduk, selain itu untuk fasilitas penunjang terdiri dari papan petunjuk. Adapun menurut Alkahtani dkk (2017) fasilitas pendukung terdiri dari area parkir, jalur, papan petunjuk, area piknik, toilet, tempat sampah, tempat duduk, tempat berteduh, pintu gerbang, fasilitas air minum, pusat informasi, *outlet* makanan, dan fasilitas penyandang disabilitas. Maka indikator yang digunakan adalah toilet, gazebo, tempat duduk, tempat ibadah, tempat sampah, papan petunjuk, dan jalur (Marzuki dkk, 2017; Ginting dan Sasmita, 2018; Alkahtani dkk, 2017).

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu kriteria penting untuk kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut Malek dkk (2018) faktor aksesibilitas diukur berdasarkan lokasi. Sedangkan menurut Firmansyah dkk (2018), aksesibilitas dapat diukur dari gerbang masuk dan tempat parkir. Maka indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aksesibilitas adalah lokasi, gerbang masuk dan tempat parkir (Malek dkk, 2018; Firmansyah dkk, 2018).

C. Keamanan

Keamanan atau keselamatan merupakan salah satu kriteria penting untuk kualitas RTH agar memberikan rasa aman kepada pengunjung. Faktor keamanan menurut Malek dkk (2018) diukur berdasarkan penerangan. Berdasarkan Permenpar No. 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, keberadaan ruang maupun lapangan terbuka dapat menjadi titik kumpul saat terjadi bencana alam seperti gempa, sehingga diperlukan rambu titik kumpul untuk jalur evakuasi. Selain itu perlu sarana pelengkap lainnya yaitu dipasangnya kamera CCTV (Dogrusoy & Zengel, 2017). Maka indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas keamanan adalah penerangan, jalur evakuasi, kamera CCTV (Malek dkk, 2018; Permenpar No.5 tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata; Dogrusoy & Zengel, 2017).

D. Rekreasi dan Bermain

Indikator yang digunakan diukur berdasarkan kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu bermain, piknik, atau sekedar duduk-duduk santai. Jika banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat artinya masyarakat memiliki peluang cukup besar untuk memperoleh manfaat rekreasi, seperti relaksasi dan pemulihan. Menurut Ratnafury (2017) fasilitas relaksasi merupakan fasilitas untuk beristirahat seperti gazebo. Gazebo menjadi fasilitas peristirahatan sambil menikmati keindahan panorama yang indah dan sejuk.

Kualitas fasilitas bermain dapat dilihat dari ketersediaan dan kondisi fasilitas hiburan seperti ayunan, dan lain-lain. (Ratnafury, 2017). Alat permainan terdiri dari ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, dan juga rainbow round stairs. Sehingga alat permainan berupa ayunan yang terdapat pada Hutan Kota harus dirancang dengan baik agar tidak membahayakan penggunaannya.

3. METODOLOGI

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk dianalisis kemudian menyimpulkannya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data dari hasil observasi, wawancara narasumber, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pendekatan Kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner responden berdasarkan indikator-indikator yang diukur.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 20. Data kuantitatif berupa persepsi pengunjung dalam kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya lalu dicari nilai mean. Ukuran deskriptif untuk data kuantitatif yang digunakan berupa mean atau rata-rata untuk melihat skor atau bobot dari indikator yang diteliti. Penilaian terhadap nilai mean dari persepsi pengunjung dibagi berdasarkan skala.

Tabel 1 Kriteria Interpretasi

Rentang Skala	Kategori
1 – 1,79	Sangat Tidak (Setuju/ Baik/ Sependapat)
1,8 – 2,59	Tidak Setuju (Setuju/ Baik/ Sependapat)
2,6 – 3,39	Kurang (Setuju/ Baik/ Sependapat)
3,4 – 4,19	Setuju/ Baik/ Sependapat
4,2 - 5	Sangat (Setuju/ Baik/ Sependapat)

Sumber : Sugiyono (2013)

Data atau informasi yang dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan kuesioner dilakukan pendeskripsian untuk menjelaskan secara rinci mengenai data-data yang telah diperoleh. Selanjutnya data-data tersebut diringkas dalam bentuk tabel. Kemudian data kriteria dan indikator dalam tabel tersebut digunakan untuk mencari tahu kualitas aset fasilitas pada setiap dimensi. Kualitas tersebut dapat diketahui dengan perhitungan yang menggunakan perhitungan atau rumus berikut.

- a $\% \text{Kualitas Indikator} = \text{Jumlah Kriteria Terpenuhi} / \text{Kriteria Keseluruhan} \times 100\%$
- b $\% \text{Kualitas Tiap Variabel} = \text{Jumlah Kualitas Tiap Indikator} / \text{Jumlah Indikator}$
- c $\% \text{Kualitas Keseluruhan} = \text{Kualitas Tiap Indikator} / \text{Jumlah Variabel}$

Hasil akhir kualitas menurut Gidlow dkk (2012) terdiri dari tiga kualitas yaitu baik, sedang, dan tidak baik. Maka diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 2 Interpretasi Kualitas Aset Hutan Kota

Persentase	Hasil Interpretasi/ Kategori
100%	Baik
50%-99%	Sedang/ Cukup Baik
0%-49%	Tidak Baik

Sumber: Gidlow dkk (2012)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kuesioner yang telah disebar pada responden, observasi dan wawancara kepada pengelola akan dibahas pada subbab ini. Kegiatan analisis kualitas aset Hutan Kota

Mayasih Kabupaten Kuningan terdiri dari kualitas dimensi *facilities, accessibility, safety, recreation & play*.

Populasi dari penelitian ini yaitu responden yang pernah berkunjung ke Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan dengan sampel yaitu pengunjung berusia lebih dari 15 tahun. Berdasarkan perhitungan sampel yang telah dilakukan sebelumnya, dibutuhkan sedikitnya 119 (serratus Sembilan belas) responden. Jumlah responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini sebanyak 150 (serratus lima puluh) orang dengan usia lebih dari 15 (lima belas) tahun yang pernah berkunjung ke Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada kuesioner yang telah diisi oleh 150 (serratus lima puluh) responden yang pernah berkunjung ke Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan. Hasil uji validitas data kuesioner dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Dimensi	Kode pertanyaan/ pernyataan	r hasil	R hitung	Keterangan
<i>Facilities</i>	FA1	0,627	0.209	Valid
	FA2	0,631	0.209	Valid
	FA3	0,510	0.209	Valid
	FA4	0,554	0.209	Valid
	FA5	0,660	0.209	Valid
	FA6	0,614	0.209	Valid
	FA7	0,546	0.209	Valid
	FA8	0,611	0.209	Valid
	FA9	0,541	0.209	Valid
	FA10	0,747	0.209	Valid
	FA11	0,664	0.209	Valid
	FA12	0,573	0.209	Valid
	FA13	0,527	0.209	Valid
	FA14	0,656	0.209	Valid
	FA15	0,579	0.209	Valid
	FA16	0,648	0.209	Valid
	FA17	0,697	0.209	Valid
	FA18	0,666	0.209	Valid
	FA19	0,254	0.209	Valid
	FA20	0,644	0.209	Valid
	FA21	0,647	0.209	Valid
	FA22	0,625	0.209	Valid
	FA23	0,727	0.209	Valid
	FA24	0,730	0.209	Valid
	FA25	0,660	0.209	Valid
	FA26	0,715	0.209	Valid
<i>Accessibility</i>	AC1	0,495	0.209	Valid
	AC2	0,409	0.209	Valid
	AC3	0,581	0.209	Valid
	AC4	0,535	0.209	Valid

Dimensi	Kode pertanyaan/ pernyataan	r hasil	R hitung	Keterangan
	AC5	0,592	0.209	Valid
	AC6	0,500	0.209	Valid
	AC7	0,451	0.209	Valid
	AC8	0,512	0.209	Valid
Safety	SF1	0,670	0.209	Valid
	SF2	0,660	0.209	Valid
Recreation & play	RP1	0,783	0.209	Valid
	RP2	0,684	0.209	Valid
	RP3	0,753	0.209	Valid
	RP4	0,721	0.209	Valid
	RP5	0,660	0.209	Valid
	RP6	0,751	0.209	Valid

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS di atas, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang dikatakan valid karena seluruh nilai r hasil > r hitung (r hitung = 0,209), maka seluruh pernyataan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.962	42

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu 0,962. Sehingga data kuesioner pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel (andal). Oleh karena itu, dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang telah disebarkan kepada responden adalah valid dan reliabel.

A. Fasilitas

Analisis kualitas fasilitas Hutan Kota Mayasih terdiri dari 7 indikator meliputi toilet, gazebo, tempat duduk, tempat ibadah, tempat sampah, papan petunjuk, dan jalur.

Tabel 5 Analisis Kualitas Dimensi Fasilitas

No.	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Toilet (Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020)	Terpisah antara pria, wanita, dan penyandang disabilitas.	Tidak ada toilet untuk penyandang disabilitas.	Belum memenuhi kriteria
		Papan nama jelas	Papan nama jelas	Memenuhi kriteria
		Air bersih mencukupi	Air bersih mencukupi	Memenuhi kriteria
		Tempat cuci tangan dan pengering	Tidak ada tempat cuci tangan dan pengering di toilet.	Belum memenuhi kriteria
		Kloset	Tersedia kloset jongkok	Memenuhi kriteria
		Tempat sampah tertutup	Tempat sampah tertutup	Memenuhi Kriteria
		Tempat buang air kecil (urinoir) untuk toilet pria	Toilet pria tidak menggunakan urinoir	Belum memenuhi kriteria

No.	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
		sirkulasi serta pencahayaan yang baik	Tidak ada pencahayaan di dalam toilet	Belum memenuhi kriteria
2.	Gazebo (Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 5 Tahun 2019)	Gazebo memberikan perlindungan dari sinar matahari langsung.	Gazebo dilengkapi dengan atap yang melindungi dari sinar matahari langsung	Memenuhi kriteria
3.	tempat duduk (Permen No 5 Tahun 2019)	Tempat duduk di area teduh dan mudah dijangkau serta dalam kondisi yang terpelihara	Tempat duduk tidak di area yang teduh sehingga terlihat kurang terawat	Belum memenuhi kriteria
		Tempat duduk memiliki fungsi estetika dan daya tarik tersendiri.	Tempat duduk berbahan kayu/ bambu memiliki daya tarik tersendiri	Memenuhi kriteria
4.	Tempat ibadah (Standar Pelayanan Masyarakat pada Fasilitas Publik Tempat Peribadatan)	Nyaman digunakan	Nyaman digunakan	Memenuhi kriteria
5.	Tempat sampah (Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020)	Tempat sampah tertutup	Tempat sampah terbuka	Belum memenuhi kriteria
		Tempat sampah organik dan an-organik	Hanya terdapat satu jenis tempat sampah	Belum memenuhi kriteria
6.	papan petunjuk (Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020)	papan petunjuk ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, terlihat serta terbaca jelas	Papan petunjuk berada di lokasi strategis, terlihat, dan terbaca dengan jelas	Memenuhi kriteria
		warna latar pada penanda adalah kelompok warna terang/ringan, dan warna gelap/berat untuk tulisannya	Latar berwarna hijau tua dan warna putih untuk tulisannya	Belum memenuhi kriteria
7.	Jalur (Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020 dan Permenpar RI nomor 5 tahun 2019)	jalan yang tanjakannya curam dibuat tangga natural dan guardrail	Jalur atau sudah dilengkapi tangga namun tidak dilengkapi <i>guardrail</i>	Belum memenuhi kriteria
		perkerasan jalan menggunakan material semen, batu, kayu, besi, dll	Perkerasan jalan sudah menggunakan semen dan batu	Memenuhi kriteria
		permukaan material anti slip, tidak licin, serta rata dan datar	Permukaan jalan yang tanjakannya curam licin saat/ setelah hujan	Belum memenuhi kriteria

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi fasilitas diketahui bahwa beberapa fasilitas belum memenuhi kriteria yang ada dan belum tersedia beberapa elemen fasilitas

indikator toilet. Adapun hasil penelitian dimensi fasilitas didukung oleh kuesioner responden dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Persepsi Pengunjung Terhadap Dimensi Fasilitas

No.	Pernyataan	Mean
1.	Kondisi toilet di Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang bersih	3,34
2.	Aliran air yang terdapat di toilet dan wastafel lancar	2,66
3.	Letak toilet mudah ditemukan	3,70
4.	Jumlah toilet yang tersedia memadai	3,01
5.	Toilet yang tersedia nyaman untuk digunakan	3,24
6.	Gazebo yang tersedia di Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	3,66
7.	Letak gazebo mudah dijangkau	3,87
8.	Gazebo yang tersedia nyaman untuk digunakan	3,76
9.	Tempat duduk di Hutan Kota Mayasih mudah ditemukan	3,83
10.	Tempat duduk yang tersedia nyaman digunakan	3,35
11.	Kondisi tempat duduk di Hutan Kota Mayasih sangat baik	3,38
12.	Jumlah tempat duduk yang tersedia di Hutan Kota Mayasih sudah memadai	3,32
13.	Kondisi Tempat ibadah (mushola) di Hutan Kota Mayasih sangat bersih	3,71
14.	Tempat ibadah (mushola) di Hutan Kota Mayasih nyaman digunakan	3,70
15.	Terdapat pemisahan jenis tempat sampah di Hutan Kota Mayasih (seperti organik dan anorganik)	2,91
16.	Tempat sampah yang tersedia dalam kondisi yang baik	3,46
17.	Lokasi tempat sampah mudah ditemukan	3,50
18.	Jumlah tempat sampah sudah memadai	3,11
19.	Tercium bau yang tidak sedap yang berasal dari tempat sampah	3,10
20.	Informasi yang ditunjukkan papan petunjuk jelas dan lengkap	2,82
21.	Kondisi papan petunjuk di Hutan Kota Mayasih baik	3,10
22.	Papan petunjuk yang tersedia sangat menarik perhatian pengunjung	2,80
23.	Jalur pejalan kaki untuk pejalan kaki di Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	2,73
24.	Jalur pejalan kaki dapat dengan mudah dilalui	3,34
25.	Kebersihan di jalur pejalan kaki sangat baik	3,29
26.	Jalur pejalan kaki aman untuk digunakan	3,28
	Total Mean	3,30

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka 3,30 atau kategori kurang. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang

menunjukkan bahwa kondisi dimensi fasilitas belum sepenuhnya baik karena masih ada fasilitas yang belum memenuhi standar kriteria dan tidak tersedianya beberapa fasilitas yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi fasilitas, dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset fasilitas pada dimensi fasilitas sebagai berikut.

Tabel 7 Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi Fasilitas

Indikator	Persentase
Toilet	38,4%
Gazebo	100%
Tempat duduk	33,3%
Tempat ibadah	100%
Tempat sampah	33,3%
Papan petunjuk	20%
Jalur	12,5%
Mean	48,21%

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata kualitas dari dimensi fasilitas sebesar 48,21% yang menunjukkan bahwa dimensi fasilitas yang terdiri dari indikator toilet, gazebo, tempat duduk, tempat ibadah, tempat sampah, papan petunjuk dan jalur memiliki kualitas yang tidak baik.

B. Aksesibilitas

Kualitas aset aksesibilitas di analisis berdasarkan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari lokasi, gerbang masuk, dan tempat parkir. Adapun hasil analisis kualitas aset aksesibilitas pada Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Analisis Kualitas Dimensi Aksesibilitas

No.	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Lokasi (Heramb, 2008).	Kemudahan dalam menggunakan transportasi publik	Mudah menggunakan alat transportasi publik	Memenuhi Kriteria
		Lokasi Hutan Kota Mayasih sangat strategis	Lokasi strategis	Memenuhi Kriteria
2.	Gerbang masuk (Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020 dan Akinci, 2018)	Penunjang gerbang masuk berupa portal, pondok jaga loket karcis, dan toilet	Pondok jaga tidak di operasikan untuk loket karcis	Belum memenuhi kriteria
		Gerbang masuk dilengkapi dengan nama tempat yang jelas	Gerbang masuk dilengkapi dengan nama tempat yang jelas	Memenuhi Kriteria
3.	Tempat parkir (Permenhut No.22/2012)	Tempat parkir dilengkapi perkerasan yang tidak menghambat penyerapan air	Tersedia tempat parkir dengan menggunakan paving block	Memenuhi Kriteria

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi aksesibilitas diketahui bahwa terdapat dimensi aksesibilitas yang belum memenuhi kriteria yang ada yaitu gerbang masuk. Adapun hasil penelitian dimensi aksesibilitas oleh kuesioner responden dapat dilihat pada **Tabel 9**.

Tabel 9 Persepsi Pengunjung Terhadap Dimensi Aksesibilitas

No.	Pernyataan	Mean
1.	Lokasi Hutan Kota Mayasih sangat strategis	3,62
2.	Hutan Kota Mayasih dapat dijangkau oleh berbagai macam alat transportasi	3,71
3.	Gerbang masuk menuju Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	3,70
4.	Gerbang masuk Hutan Kota Mayasih dapat dilihat dengan baik	3,67
5.	Tulisan pada gerbang masuk Hutan Kota Mayasih terbaca dengan jelas	3,16
6.	Tempat parkir Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	3,63
7.	Keamanan tempat parkir di Hutan Raya Mayasih sangat tinggi	3,73
8.	Tempat parkir Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	3,63
Total Mean		3,60

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka 3,60 atau kategori baik. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi dimensi aksesibilitas baik namun belum sepenuhnya baik karena masih ada dimensi aksesibilitas yang belum memenuhi standar kriteria.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi aksesibilitas dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset pada dimensi aksesibilitas sebagai berikut

Tabel 10 Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi Aksesibilitas

Indikator	Persentase
Lokasi	100%
Gerbang masuk	50%
Tempat parkir	80%
Mean	76,6%

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata kualitas dari dimensi aksesibilitas sebesar 76,6% yang menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas yang terdiri dari indikator lokasi, gerbang masuk, dan tempat parkir berkualitas sedang atau cukup baik.

C. Keamanan

Kualitas aset dimensi keamanan di analisis berdasarkan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari penerangan, jalur evakuasi, dan kamera keamanan (CCTV). Adapun hasil analisis

kualitas aset dimensi keamanan pada Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Analisis Kualitas Dimensi Keamanan

No.	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Penerangan (Neisaini, 2016 dan Permenpar Nomor 17 Tahun 2014)	Tersedia lampu penerangan	Sebagian besar kondisi lampu penerangan rusak	Belum memenuhi kriteria
		Lampu penerangan berfungsi	Sebagian lampu penerangan tidak berfungsi	Belum memenuhi kriteria
2.	Jalur evakuasi (Nurwildani, 2021 dan Permenpar No. 5 Tahun 2019).	Jalur evakuasi dengan petunjuk arah	Tidak ada jalur evakuasi	Belum memenuhi kriteria
3.	Kamera keamanan (CCTV) (Dogrusoy & Zengel, 2017)	Tersedia kamera keamanan (CCTV)	Tidak tersedia kamera keamanan (CCTV)	Belum memenuhi kriteria

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi keamanan diketahui bahwa seluruh dimensi keamanan belum memenuhi kriteria dan masih belum tersedia beberapa elemen dimensi keamanan. Adapun hasil penelitian dimensi keamanan yang didukung oleh kuesioner responden dapat dilihat pada **Tabel 12**.

Tabel 12 Persepsi Pengunjung Terhadap Dimensi Keamanan

No.	Pernyataan	Mean
1.	Lampu penerangan di Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	2,82
2.	Lampu penerangan berfungsi dengan baik	2,96
	Total Mean	2,89

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka 2,89 atau kategori kurang. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi dimensi keamanan kurang karena seluruh dimensi keamanan belum memenuhi standar kriteria.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi keamanan dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset pada dimensi keamanan sebagai berikut

Tabel 13 Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi Keamanan

Indikator	Persentase
Penerangan	0%

Indikator	Persentase
Jalur evakuasi	0%
Kamera keamanan (CCTV)	0%
<i>Mean</i>	0%

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata kualitas dari dimensi keamanan sebesar 0% bahwa kualitas dimensi keamanan yang terdiri dari indikator penerangan, jalur evakuasi, dan kamera keamanan menunjukkan kualitas yang tidak baik.

D. Rekreasi & Bermain

Kualitas aset rekreasi & bermain di analisis berdasarkan 2 (dua) indikator yang terdiri dari fasilitas rekreasi & bermain. Adapun hasil analisis kualitas aset rekreasi dan bermain pada Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Analisis Kualitas Dimensi Rekreasi & Bermain

No.	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Fasilitas rekreasi (Ratnafury, 2017).	Fasilitas penunjang kegiatan rekreasi berupa gazebo	1 dari 9 gazebo rusak	Belum memenuhi kriteria
2.	Fasilitas bermain (Ratnafury, 2017).	Tersedia fasilitas bermain	Tersedia fasilitas bermain berupa ayunan	Memenuhi kriteria

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi rekreasi & bermain diketahui bahwa salah satu indikator dimensi rekreasi & bermain belum memenuhi kriteria dimensi rekreasi dan bermain. Adapun hasil penelitian dimensi rekreasi & bermain yang didukung oleh kuesioner responden dapat dilihat pada **Tabel 15**.

Tabel 15 Persepsi Pengunjung Terhadap Dimensi Rekreasi & Bermain

No.	Pernyataan	Mean
1.	Fasilitas bermain yang ada di Hutan Kota Mayasih ramah anak	3,11
2.	Ayunan tempat bermain yang ada di Hutan Kota Mayasih dalam kondisi yang baik	3,08
3.	Fasilitas bermain sangat mudah digunakan	3,20
4.	Kondisi fasilitas bersantai di Hutan Kota Mayasih sangat bersih	3,15
5.	Jumlah fasilitas bersantai sudah memadai	3,16
6.	Saya sangat senang melakukan rekreasi di Hutan Kota Mayasih	3,46
	Total Mean	3,19

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka 3,19 atau kategori kurang. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi dimensi rekreasi & bermain kurang karena terdapat indikator pada dimensi dimensi rekreasi & bermain yang belum memenuhi standar kriteria.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi rekreasi & bermain dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset pada dimensi rekreasi & bermain sebagai berikut

Tabel 16 Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi Rekreasi & Bermain

Indikator	Persentase
Fasilitas rekreasi	25%
Fasilitas bermain	25%
<i>Mean</i>	25%

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata kualitas dari dimensi rekreasi & bermain sebesar 25% yang artinya kualitas dimensi rekreasi & bermain yang terdiri dari indikator fasilitas rekreasi dan bermain berkualitas tidak baik.

E. Hasil Analisis Kualitas Aset Hutan Kota Mayasih

Berdasarkan hasil perhitungan presentase kualitas setiap dimensi sebelumnya, sehingga Kualitas Aset Fasilitas Hutan Kota Mayasih dapat dihitung secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil perhitungan Kualitas Aset Hutan Kota Mayasih.

$$\begin{aligned}
 \%Kualitas\ Keseluruhan &= \frac{\sum(\%Kualitas\ dimensi\ 1 + 2 + 3 + 4)}{Jumlah\ Dimensi} \\
 &= \frac{\sum(48,21\% + 76,6\% + 0\% + 25\%)}{4} \\
 &= 37,45\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase (%) kualitas aset Hutan Kota Mayasih yang terdiri dari dimensi *facilities*, *accessibility*, *safer*, *recreation & play* sebesar 37,45% yang artinya berkualitas tidak baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitas Hutan Kota Mayasih, maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan dimensi:

a Kualitas *Facilities*

Berdasarkan dimensi *facilities* diperoleh hasil sebesar 48,21% yang artinya kualitas dimensi *facilities* berkualitas baik. Indikator kualitas *facilities* dalam kondisi baik

terdiri dari tempat ibadah dan gazebo. Sedangkan kualitas yang tidak baik terdiri dari indikator toilet, tempat sampah, tempat duduk, papan petunjuk, jalur.

b *Kualitas Accessibility*

Berdasarkan dimensi accessibility diperoleh hasil sebesar 76,6% yang artinya kualitas accessibility berkualitas sedang atau cukup baik. Indikator kualitas accessibility yang baik hanya pada indikator lokasi. Sedangkan indikator kualitas accessibility yang belum terpenuhi kriterianya terdiri dari gerbang masuk dan tempat parkir.

c *Kualitas Safety*

Berdasarkan dimensi safety diperoleh hasil sebesar 0% yang artinya seluruh indikator kualitas safety yang terdiri dari penerangan, jalur evakuasi, dan kamera keamanan (CCTV) belum memenuhi kriteria seharusnya atau berkualitas tidak baik.

d *Kualitas Recreation & Play*

Berdasarkan dimensi recreation & play diperoleh hasil sebesar 25% atau diinterpretasikan tidak baik yang artinya kualitas dimensi Recreation & play yang terdiri dari indikator fasilitas rekreasi dan bermain belum memenuhi kriteria.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka diberikan saran berdasarkan dimensi sebagai berikut.

a *Kualitas Facilities*

Agar kualitas facilities meningkat perlu dilakukan pengadaan pada toilet, tempat duduk, tempat sampah, papan petunjuk, dan jalur.

b *Kualitas Accessibility*

Mengatur kembali penggunaan pada indikator gerbang masuk yaitu pos jaga dan melakukan pengadaan pada indikator fasilitas tempat parkir.

c *Kualitas Safety*

Meningkat kualitas safety dengan memperbaiki dan memfungsikan lampu taman, membuat jalur evakuasi bencana di area Hutan Kota Mayasih, dan pengadaan kamera keamanan (CCTV) di Hutan Kota Mayasih agar seluruh area hutan lebih terkontrol dan mencegah terjadinya kejahatan.

d *Kualitas Recreation & Play*

Saran yang diberikan untuk lebih meningkatkan kualitas fasilitas rekreasi dan bermain jika perlu ditambah lagi jenis fasilitas bermain dan rekreasi yang lainnya agar lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinci, Y. C. (2018). Assesment Of The Picnic Area Of Boztepe As Urban Forest• Elif Bayramoğlu** Ertan DÜZGÜNEŞ. *The Journal*, 11(57).
- AlKahtani, Saad J., Xia, Jianhong, (2015). Building a conceptual framework for determining individual differences. *Tourism Management Perspectives*
- Doğrusoy, İ. T., & Zengel, R. (2017). Analysis of perceived safety in urban parks: A field study in büyükpark and hasanağa park. *Metu Jfa*, 1, 63.
- Firmanysah, Soeriaatmadja, A., & Wulanningsih, R. (2017). A Set of Sustainable Urban Landscape Indicators and Parameters to Evaluate Urban Green Open Space inn Bandung City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 179 012016.
- Gidlow, J. Christopher, Naomi J. Ellis & Sam Bostock. (2012). Development of the Neighbourhood Green Space Tool (NGST). *Landscape and Urban Planning*, 106(4), 347-358
- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing Tourism Facilities Based on Geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* , 126 012163.
- Heramb, e. a. (2008). A Guide to Neighborhood Placemaking in Chicago. Project for Public Space
- Karuppanan, S., & Sivam, A. (2013). Comparative analysis of utilisation of open space at neighbourhood level in three Asian cities: Singapore, Delhi and Kuala Lumpur. *Urban Design International*, 18(2), 145-164.
- Khambali, I. (2017). Model Perencanaan Vegetasi Hutan Kota. Yogyakarta: ANDI.
- Malek, N. A., Mohammad, S. Z., & Nashar, A. (2018). Determinant factor for quality green open space assessment in Malaysia. *Journal of Design and Built Environment*, 18(2), 26–36.
- Marzuki, A., Khoshkam, M., Mohamad, D. & Kadir, I.A. 2017. Linking NatureBased Tourism Attributes to Tourists Satisfaction. *An International Journal of Tourism and Hospitality Research*. *Anatolia*, 28:1, 96-99. Routledge

- Neisiani, B. A., Seyedan, S. M., & Radfar, E. (2016). Urban green spaces assessment approach to health, safety and environment. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 1(2), 123-132
- Nurwildani, F. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Fakultas Teknik. *Engineering: Jurnal Bidang Teknik*, 12(1), 53-64.
- Ratnafury, D. I. N (2017). Analisis Fungsi Rekreasi di Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung: Studi Kasus Taman Lansia dan Teras Cikapundung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Sakip, S. R. M., Akhir, N. M., & Omar, S. S. (2015). Determinant factors of successful public parks in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 170, 422-432.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta
- Utama, I. G. B. R. (2013). Pengembangan wisata kota sebagai pariwisata masa depan indonesia. *Landscape*, 12(382,121), 5.
- Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan
- Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Peraturan Menteri Pariwisata No. 17 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.22/Menhut-II/2012 Tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam pada Hutan Lindung.